

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Oji Nur Aslam, Mohamad Muspawi, Mulyadi
Universitas Jambi

ojialfredo@gmail.com, mohamad.muspawi@unja.ac.id, mulyadiahmad@unja.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to describe the strategies used by school principals in their efforts to improve teacher discipline. The place of this research is located at SMA Negeri 11, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. The method used in this study is to use a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. Data collection techniques used in this study are by observation and interviews. Activities carried out in data analysis begin with data reduction, data display, and the last is drawing conclusions or data verification. The results obtained from this study are that school principals carry out various strategies in an effort to improve teacher discipline, namely by providing rewards and punishments, carrying out new innovations, having high motivation, providing direction and coaching, and taking a persuasive approach. The conclusion from this study is that the principal finds there are obstacles for teachers to implement discipline in schools, including a lack of teacher motivation and awareness for discipline so that the principal carries out a special strategy in solving this including providing punishment, carrying out new innovations and providing coaching and warnings for teachers who are not yet disciplined.*

Keywords : Strategic, Principal, Teacher Discipline

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang dipakai oleh kepala sekolah dalam upaya nya meningkatkan disiplin para guru. Tempat penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 11 Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data dimulai dengan reduksi data, display data, dan yang terakhir ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kepala sekolah melakukan berbagai macam strategi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru yaitu dengan cara memberikan reward and punishment, melakukan inovasi baru, memiliki motivasi yang tinggi, memberikan arahan dan pembinaan, serta melakukan pendekatan secara persuasif. Simpulan dari penelitian ini bahwa kepala sekolah menemukan adanya hambatan guru untuk melaksanakan kedisiplinan di sekolah, diantaranya kurangnya motivasi dan kesadaran guru untuk disiplin

sehingga kepala sekolah melakukan strategi khusus di dalam menyelesaikan hal tersebut diantaranya memberikan punishment, melakukan inovasi baru dan memberikan pembinaan serta teguran bagi guru yang masih belum disiplin.

Kata Kunci : Strategi, Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru

Pendahuluan

Strategi ialah sasaran, tujuan yang disusun dan direncanakan untuk mencapai tujuan dari suatu lembaga atau organisasi¹ Pada hakikatnya strategi organisasi atau institusi pendidikan merupakan cara yang dapat dipakai dengan tujuan untuk menunjukkan kualitas dan kuantitas yang lebih unggul jika dibandingkan dengan organisasi atau institusi pendidikan lainnya, dimana cara meningkatkan kualitas dan kuantitas sebisa mungkin menggunakan cara yang cukup efektif dan efisien². Kepala sekolah adalah suatu personal dengan kewenangan dan tugas tambahan pada lembaga pendidikan baik itu di negeri maupun swasta dengan pertimbangan memiliki pengetahuan, skill serta pengalaman dalam lingkup dunia pendidikan³. Kepala sekolah juga menjadi sebagai tenaga fungsional yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah yang mana terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar dan menciptakan interaksi guru dan murid. Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi kepala sekolah menjadi keputusan yang ditarik kepala sekolah pada lembaga pendidikan baik pada negeri/ swasta guna meningkatkan kualitas dengan tujuan tercapainya tujuan dari pendidikan yang ditetapkan dengan jangka waktu tertentu dan melibatkan warga sekolah secara komprehensif.

Pendidikan dianggap sebagai usaha secara sadar yang terencana guna mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran secara aktif dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan keagamaan, spiritual, pengendalian diri, kecerdasan ahlak mulia dan berbagai skill yang menjadi penunjang suatu personal, ahlak mulia bagi bangsa dan negara⁴. Membahas mengenai pendidikan tentu memakan waktu yang cukup lama karena Pendidikan merupakan bahasan yang cukup panjang dan selalu mengalami perubahan yang universal dikarenakan pendidikan menjadi indikator maju indikator maju tidaknya peradaban suatu bangsa dan negara sehingga Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari masyarakat.⁵ Tujuan

¹ Hakim, L. (2018). *Strategi Keuangan Perusahaan*. Elex media komputindo.

² Aprilianto, A., & Mariana, W. (2018). Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 139-158.

³ Devi, A. D., & Subiyantoro, S. (2021). Implementation of Democratic Leadership Style and Transformational Head of Madrasah in Improving The Quality. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14-26.

⁴ Depdiknas (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Normina Normina, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," *Ittihad* 14, no. 26 (2016): 71-85, <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>.

Pendidikan pada umumnya ialah untuk memberikan suasana lingkungan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan, menyalurkan bakat, serta kemampuan dan potensi masing-masing yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal. Apabila seseorang mendapatkan Pendidikan maka ia akan memperoleh ilmu pengetahuan, cakra wawasan serta keterampilan atau skill.

Proses Pendidikan yang ada di sekolah merupakan elemen yang kompleks dimana elemen tersebut terdiri dari kepala sekolah, guru, tendik, siswa, warga sekolah, kurikulum, dan ditunjang oleh sarana prasarana serta elemen penunjang lainnya. Kepala sekolah merupakan pemimpin atau manager yang ada di sekolah dimana bertanggung jawab atas maju atau tidaknya sekolah yang ia pimpin. Seorang kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin dengan rasa penuh tanggung jawab dalam setiap kegiatannya di sekolah.⁶ Kepala sekolah memiliki beberapa standar kompetensi yang harus dimiliki di dalam memimpin suatu sekolah agar tercapainya tujuan Pendidikan di sekolah tersebut. Kompetensi tersebut diantaranya yaitu kompetensi manajerial, kepribadian, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁷

Peran kepala sekolah sebagai sebagai seorang pemimpin sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh proses kegiatan di sekolah dan kepemimpinan tersebut tentu berpengaruh terhadap disiplin guru di sekolah, dimana kedisiplinan guru tersebut merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah. Bagaimana cara kepala sekolah mengatur strategi agar guru menerapkan nilai-nilai kedisiplinan di sekolah⁸ kepala sekolah memerlukan keterampilan relasional dimana dari keterampilan tersebut diharapkan mampu membangun tujuan Pendidikan yang ada di sekolah. Tentu dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan kedisiplinan oleh seluruh warga sekolah khususnya seorang guru sebagai tenaga pengajar yang menjadi ujung tombak tercapainya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya di sekolah. Terlebih kedisiplinan merupakan hal yang harus ditanamkan oleh para guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah.⁹

Maju atau mundurnya suatu lembaga sekolah tentu ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah harus senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap guru-guru di sekolah terutama mengenai kedisiplinan guru, sehingga guru merasa mendapat perhatian dari kepala sekolah. kepala sekolah juga harus membawa lembaga

⁶ Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

⁷ Indonesia, P. M. P. N. R. (2007). Nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.

⁸ Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

⁹ Danim, S. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+ EQ) Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, Bandung: Alfabeta.

yang dipimpinnya ke arah tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan, serta memiliki inovasi pembelajaran yang terbaru dengan melihat adanya perubahan teknologi di kehidupan yang semakin canggih contohnya menciptakan sebuah video pembelajaran sehingga menarik anak-anak di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran¹⁰.

Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi salah satu lembaga pendidikan formal milik pemerintah di jenjang menengah atas yang mendidik peserta didik usia 15-17 tahun. Pada jenjang ini sudah dikatakan fase remaja menuju dewasa. Pada proses inilah tahap pematangan potensi dan bakat yang selama ini dimiliki oleh siswa di jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah pertama. Pematangan tersebut tidak lepas dari beragam kehidupan sosial baik di sekolah maupun di luar sekolah. kedisiplinan guru sangat penting sebagai tanggung jawab guru di sekolah.

Kepala sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi sudah berupaya menegakkan kedisiplinan guru di sekolah, dengan menerapkan sistem demokrasi dalam menerapkan aturan-aturan yang ada di sekolah. Dalam Menyusun program kegiatan sekolah kepala sekolah juga menyisipkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin guru di sekolah. akan tetapi disiplin ini masih perlu ditingkatkan dan dievaluasi secara terus menerus karena masih ditemukan guru-guru yang belum disiplin di sekolah.

Studi penelitian yang dilakukan oleh Sari, Aliman, Djuwita (2017) tentang kedisiplinan guru dimana dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru dengan cara melakukan penjabaran strategi dengan rumusan bentuk kegiatan pada sekolah, seperti melakukan evaluasi dan supervisi terhadap guru serta memberi penilaian berpedoman pada format penilaian yang sudah dibakukan oleh pemerintah yang dikenal dengan sebutan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG)¹¹ sedangkan Tiswani (2019) dalam artikel jurnalnya yang berjudul usaha kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru (Studi kasus di SMP Negeri 1 Argamakmur Bengkulu Utara) menjelaskan bahwa kepala sekolah melakukan peningkatan disiplin guru dengan cara mengecek kehadiran guru, mengevaluasi kehadiran guru, membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti pembuatan RPP, dan memberikan reward dan punishment bagi guru yang disiplin dan yang tidak disiplin.¹²

¹⁰ Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.

¹¹ Sari, W. I., Aliman, A., & Djuwita, P. (2017). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(3).

¹² Tiswarni, T. (2019). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP N 1 Argamakmur Bengkulu utara). *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18 Kabupaten (1), 261-276.

Melalui program penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah data objektif melalui strategi kepala sekolah, sehingga kedepan akan dimanfaatkan untuk kemajuan sekolah bagaimana cara meningkatkan disiplin guru karena salah satu indikator kemajuan sekolah juga guru-guru yang disiplin. Penulis mengambil tema penelitian ini karena masih terdapat masalah yang ditemui di SMA Negeri 11 Muaro Jambi mengenai kedisiplinan guru diantaranya masih ditemukan guru-guru yang kurang motivasi untuk disiplin, guru masih ada yang terlambat datang dan terlambat mengumpulkan RPP, masih ditemukan guru yang tidak taat terhadap aturan sekolah serta tidak tercapai target pekerjaan guru di sekolah. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada strategi kepala sekolah guna meningkatkan kedisiplinan guru dimulai dari mengidentifikasi kendala dan hambatan yang ditemui sampai kepada strategi yang dipakai oleh kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada deskripsi berupa narasi dari sebuah fenomena yang diteliti¹³. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan Langkah-langkah sebagai berikut: 1) melakukan wawancara mengenai strategi meningkatkan kedisiplinan guru dengan kepala sekolah dan guru, 2) Menggali dari berbagai sumber untuk menemukan data dan teori yang relevan dengan penelitian ini, 3) dari temuan data yang ditemukan peneliti akan melakukan deskripsi dari konteks disiplin guru¹⁴.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik metode wawancara dan observasi. Metode observasi dilakukan untuk melihat bagaimana bentuk dan kondisi kegiatan kepala sekolah dan guru dalam upaya peningkatan kedisiplinan di sekolah, sedangkan metode wawancara digunakan untuk menggali data bersama kepala sekolah untuk mendapatkan informasi bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah dalam usaha yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Sumber data yang digunakan ialah hasil wawancara dengan kepala sekolah baik secara lisan maupun secara tulisan yang tertera di hasil penelitian, setelah hasil wawancara didapatkan maka peneliti memilah mana yang dimasukkan dan mana yang tidak.

Peneliti akan berusaha mengungkap data-data yang didapatkan dengan valid. Temuan dari data tersebut akan direduksi dengan memisahkan

¹³ Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

¹⁴ Cresswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

mana data yang penting dan tidak penting¹⁵. Selanjutnya sebagai uji validitas dilakukan triangulasi dari berbagai sumber yang diperoleh dari hasil wawancara. Bersama kepala sekolah, peneliti juga melakukan validasi dari hasil temuan data yang orisinal yang terjaga validitasnya. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan sampai terakhir penarikan kesimpulan¹⁶.

Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 11 Muaro Jambi berlokasi di jalan lintas timur KM 16 desa mendalo darat kecamatan jambi luar kota kabupaten muaro jambi, telah berdiri sejak tahun 2013 di atas tanah milik pemerintah provinsi Jambi. SMA Negeri 13 muaro jambi merupakan Lembaga Pendidikan tingkat menengah atas milik pemerintah provinsi jambi di bawah naungan dinas Pendidikan provinsi Jambi. Secara umumnya sekolah tentu ingin maju setiap tahunnya. Maka dari itu kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah terus melakukan upaya dan strategi agar sekolah yang ia pimpin dapat terus berkembang. Dan salah satu indikator kemajuan sebuah sekolah dapat dilihat dari kedisiplinan guru-guru nya baik saat proses pembelajaran dilakukan di kelas maupun luar pembelajaran.

Perspektif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru

Kepala sekolah ialah manager yang menjadi pemimpin pada sekolah, kemajuan suatu sekolah dilihat dari pola pemimpin kepala sekolah nya. Kepala sekolah harus memperhatikan secara khusus setiap permasalahan yang timbul di sekolah mulai dari permasalahan guru, siswa, kurikulum, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Disamping itu, Kepala Sekolah juga harus pandai mengidentifikasi dan mengetahui apa saja keunggulan dan kelemahan sekolah. Sebelum memahami setiap problematika yang ada di sekolah kepala sekolah diharuskan mengidentifikasi setiap persoalan serta mencari solusi dari permasalahan tersebut. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi sebagai berikut :

“Sebelum memahami setiap persoalan sekolah, saya biasanya mengidentifikasi dulu setiap persoalan yang timbul di sekolah. mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu , mulai dari yang urgent dengan begitu saya bisa mencari solusi dari setiap masalah di sekolah dan menyelesaikan setiap persoalan yang ada secara bertahap”

¹⁵ Sutopo H.B. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dasar teori dan terapannya dalam penelitian. Universitas Sebelas Maret: Surakarta

¹⁶ Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. (2003). “Dasar-dasar Penelitian Kualitatif”. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sebenarnya kepala sekolah sudah secara optimal melakukan usaha dalam pemahaman fenomena serta suasana lingkungan sekolah yang mana hal ini ialah peningkatan dari kedisiplinan guru, sehingga kepala sekolah bisa mengetahui serta memahami kondisi dari keadaan guru dan artinya kepala sekolah telag mengimplementasikan sebuah tugas dan fungsi pokoknya. Bahri (2010) mengatakan bahwa kepala sekolah memiliki tugas, wewenang serta tanggung jawab pada seluruh aktivitas sekolah dan wajib memperhatikan kedisiplinan guru dengan tujuan tercapainya kegiatan secara komprehensif yang diimplementasikan di sekolah¹⁷.

Kepala sekolah menjadi subjek yang fundamental di sekolah dan mempunyai kewajiban dalam memastikan seluruh proses dan kegiatan di sekolah yang berpedoman pada Pancasila yang mana tujuannya ialah meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan yang meningkat, budi pekerti yang semakin baik dan semangat persatuan dan kesatuan yang menembal serta cinta pada tahan air. Dalam hal mewujudkan berbagai kegiatan di sekolah tentu guru dituntut untuk meningkatkan kedisiplin karena dengan disiplin maka semua kegiatan yang dilakukan di sekolah lancar ketika berjalan serta sesuai pada target yang ditentukan bersama. .

Kedisiplinan guru dapat dilihat dari kepatuhannya terhadap peraturan yang ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Apabila guru patuh , disiplin dan teratur terhadap aturan maka akan berdampak pada pencapaian tujuan di sekolah. misalkan guru dituntut agar disiplin dalam mengumpulkan bahan ajar seperti silabus atau rencana proses pembelajaran sehingga apabila pengumpulan silabus tepat waktu maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan¹⁸

Kedisiplinan seorang guru dapat diartikan juga sebagai keadaan yang tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru di dalam sekolah tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dan dalam bersikap disiplin guru harus bersikap dengan penuh kerelaan, dan dapat dikatakan pula guru harus senantiasa disiplin karena guru juga merupakan contoh dan suri tauladan bagi peserta didiknya di sekolah¹⁹.

¹⁷ Bahri, S. (2010). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Visipena*, 1(2), 30-39.

¹⁸ Rahmadani, S., Wahyudin, U. R., & Mustofa, T. (2022). Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTs Darul Mu'allamah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10337-10343.

¹⁹ Almaidah, A., Adinda, K., & Muhibbin, M. D. U. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MI

Peningkatan disiplin guru adalah hal yang paling penting, permasalahan disiplin guru di sekolah harus segera dicari solusi penyelesaiannya. Karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan siswa di sekolah, guru harus senantiasa dibimbing dan diberikan nasehat arahan dari kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, guru dalam menjalankan kewajibannya di sekolah harus dibina oleh kepala sekolah, kepala sekolah juga harus menciptakan suasana lingkungan kerja di sekolah yang baik agar hubungan antara seluruh elemen sekolah terwujud secara harmonis.

Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru

Dalam upaya peningkatan disiplin seorang guru di sekolah, kepala sekolah harus memiliki inovasi, karena dengan inovasi-inovasi baru dapat membantu kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan guru. Inovasi baru dari kepala sekolah juga dapat membantu dan mengembangkan guru secara maksimal. Apabila guru sudah disiplin secara keseluruhan maka akan membuat pembelajaran menjadi lancar, disiplin, efektif dan efisien sehingga berdampak pada prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi :

“saya senantiasa berusaha dan berfikir serta mencari inovasi baru dalam hal peningkatan disiplin guru, karena hal ini dapat membantu saya membina, membimbing, dan mengarahkan guru agar selalu berusaha disiplin terhadap apa yang menjadi tugas pokok dan tanggung jawab sebagai guru”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwasanya inovasi kepala sekolah dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan guru menjadi lebih baik, kepala sekolah sudah memanfaatkan teknologi dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru dengan contoh menggunakan absen finger print saat jam kehadiran dan jam pulang sehingga akurasi kedatangan dan kepulangan lebih disiplin lagi dan lebih akurat, guru tidak bisa lagi menghindar jika memang terbukti tidak disiplin. Dalam hal ini kepala sekolah terus melakukan komunikasi yang intens dalam hal peningkatan disiplin guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012) yang mengatakan bahwa sebagai pemimpin di sekolah, profesional dan jiwa yang kreatif dari kepala sekolah harus diperhatikan hal-hal berikut ini : memiliki visi misi mendalam terkait mutu yang terpadu bagi sekolah yang dipimpinya, memiliki komitmen yang jelas pada program peningkatan kualitas disekolah, melakukan komunikasi pesan yang erat kaitannya dengan kualitas, penjaminan kebutuhan peserta didik, pendukung dari pengembangan tenaga pendidik, inovasi yang berkesinambungan, tidak melakukan penyalahan pada pihak manapun jika

Mifathul Ulum Kranjingan. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (Jispendiora)*, 1(3), 34-41.

terjadi probelmatika, melakukan rancangan struktur organisasi yang bisa memberikan gambaran rasa tanggung jawan yang jelas, menciptakan kerja tim secara efektif dan yang terkahir ialah melakukan pengembangan sistem yang relevan saat monitoring dan evaluasi dilakukan. ²⁰

Inovasi dan kreasi kepala sekolah sangat dibutuhkan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru, karena jika memakai strategi yang lama maka akan timbul kejenuhan, kepala sekolah harus memanfaatkan kemajuan teknologi dalam upaya meningkatkan disiplin guru di sekolah.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru

Kepala sekolah harus memiliki strategi khusus dalam meningkatkan disiplin guru, terutama kepada guru yang tingkat kedisiplinannya rendah seperti malas, datang sering terlambat. Menghadapi guru yang demikian kepala sekolah harus memiliki strategi khusus, agar guru-guru yang bersangkutan benar-benar dapat berubah dan bekerja secara disiplin dan optimal sesuai apa yang diharapkan kepala sekolah. dan bagi guru yang sudah disiplinnya bagus maka kepala sekolah juga harus memiliki strategi bagaimana mempertahankan kedisiplinan guru tersebut agar tidak terjadi kemunduran. Hasil wawancara Bersama kepala sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi :

“strategi khusus itu diperlukan, apalagi menghadapi berbagai macam guru yang perilaku dan karakteristiknya berbeda-beda, maka dari itu saya menggunakan strategi khusus dalam menghadapi guru yang kurang disiplin itu, agar mereka bisa mengubah diri mereka menjadi disiplin sesuai perintah saya”

Disamping menggunakan strategi khusus dalam menghadapi guru yang kurang disiplin tadi, kepala sekolah juga harus menggunakan Langkah-langkah yang tepat dalam peningkatan kedisiplinan guru. Karena dengan Langkah yang tepat dapat memudahkan kepala sekolah mengambil Tindakan serta mekanisme yang cocok dalam menghadapi guru yang kurang disiplin.

Agar terbentuknya kedisiplinan guru yang lebih baik, maka kepala sekolah dapat melakukan pembinaan disiplin seperti dengan memberikan motivasi, keteladanan, dan dengan memperhatikan kesejahteraan guru. Kepala sekolah dianggap juga sebagai figure atau role model yang harus dapat dijadikan sebagai teladan atau contoh bagi semua warga sekolah dimulai dari guru, karyawan, siswa-siswi, dan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah baik dari dalam maupun luar. Kepala sekolah juga dikatakan sebagai seorang leader atau pemimpin yang harus memberikan

²⁰ Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kualitas dan kedisiplinan tenaga kependidikan, mampu mengubah komunikasi menjadi dua arah khususnya di dalam handle kedisiplinan guru di sekolah²¹.

Peranan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru yaitu dengan sikap persuasive dan keteladanan sehingga dapat menjadi contoh bagi para guru. Apabila kepala sekolah tidak mau mendengar pendapat dan saran dari para guru, karyawan dan lainnya maka mengakibatkan guru bertindak apriori terhadap kepentingan kerja di sekolah. dan hal ini akan mengakibatkan menurunnya disiplin guru²².

Sebuah strategi khusus harus dimiliki kepala sekolah guna melakukan peningkatan kedisiplinan guru, sehingga kedisiplinan dan ketaatan guru dalam sekolah bisa meningkat dengan besar dan berakibat pada kemajuan sekolah. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2014) strategi ialah sebuah seni dan ilmu yang dipergunakan dalam pencapaian tujuan organisasi²³ Kepala sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah melakukan strategi-strategi khusus diantaranya melakukan pendekatan secara persuasive kepada guru-guru agar dapat bisa secara mudah meningkatkan kedisiplinan guru. Pendekatan secara persuasif sangat efektif untuk dapat meningkatkan kedisiplinan guru, pendekatan ini menggunakan metode yang lemah lembut yang dimana sifatnya ini mengajak serta membina pada arah yang lebih baik lagi.

Motivasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru

Peran kepala sekolah merupakan kebutuhan terpenting untuk bisa meningkatkan disiplin guru, karena kepala sekolah bertugas untuk membimbing, membina, mensupport, guru diberikan motivasi sehingga guru dalam bekerja merasa disupport sehingga ada kesadaran yang dialami guru apabila guru bekerja kurang disiplin. Hal inilah yang penting diterapkan karena tidak serta merta kepala sekolah langsung memanggil guru yang kurang disiplin tadi. Biasanya kepala sekolah melihat dan menilai dulu sudah berapa kali guru yang bersangkutan tidak disiplin. Biasanya jika sudah tiga kali kurang disiplin baru dipanggil oleh kepala sekolah untuk ditindak lanjuti permasalahan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi:

²¹ Haryadi, L. F., & Safinah, S. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat. *An-Nahdhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 19-27.

²² Andesmiyanti, I., & Juarsa, O. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 260-264.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014)

“saya selalu berusaha menjalankan Amanah dan tugas saya sebagai kepala sekolah dengan baik , maka jika ada permasalahan disiplin guru saya akan memantau dulu jika sudah tiga kali saya panggil untuk di klarifikasi dengan guru bersangkutan mengapa dia kurang disiplin”

Minat Kepala sekolah dalam upaya menyelesaikan kedisiplinan guru sangatlah, melalui rasa minat yang kuat maka mudahan apa yang diharapkan dapat tercapai. Minat harus terus tumbuh di dalam diri kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru, kepala sekolah hendaknya mengorbankan waktu dan pikiran serta tenaga demi meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah. Oleh karena itu, perasaan untuk bertanggung jawab dari kepala sekolah kepada guru akan cukup tinggi dan akibatkan guru juga akan melihat rasa tanggung jawab dari kepala sekolah dan harapannya guru bisa meningkatkan kedisiplinannya terhadap sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwasanya kepala sekolah sangat bersungguh-sungguh dalam meningkatkan disiplin guru seperti melakukan komunikasi yang baik kepada guru, memberikan reward and punishment untuk guru yang disiplin dan yang belum disiplin. Dengan demikian kepala sekolah mampu memotivasi dan memberikan nasihat dan arahan agar guru terus melakukan perubahan dan peningkatan dalam hal kedisiplinan. Kepala sekolah harus mempunyai motivasi yang kuat dalam meningkatkan kedisiplinan guru, karena peningkatan disiplin guru merupakan salah satu tanggung jawab dari kepala sekolah. sebab dengan meningkatnya disiplin guru akan berdampak kepada mutu dan kemajuan sekolah itu sendiri. Maka dari itu hendaknya kepala sekolah harus terus termotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Prihartanta (2015) mengatakan bahwa motivasi menjadi kegiatan dalam upaya memberi suatu dorongan pada suatu individu maupun seseorang dalam pengambilan intervensi yang ingin dilakukan.²⁴

Dalam meningkatkan motivasi guru di sekolah agar mereka disiplin, kepala sekolah bisa menggunakan evaluasi administrasi di sekolah misal dengan mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar di kelas, prestasi anak, pencapaian silabus dan rencana proses pembelajaran serta evaluasi penilaian kinerja guru di dalam kelas dan luar kelas sehingga guru terus termotivasi apabila terus dievaluasi secara rutin oleh kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah²⁵

²⁴ Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.

²⁵ Citraningsih, D., & Hidayat, S. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Kinerja Guru di SD Negeri 2 Gombong. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 1(1), 54-68.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Disiplin Guru

Dalam peningkatan kedisiplinan guru terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Faktor penghambat diantaranya kurangnya motivasi dan kompetensi guru, faktor penghambat ini jika tidak ditindaklanjuti secara cepat dan tepat oleh kepala sekolah maka peningkatan kedisiplinan guru tidak akan tercapai dengan baik. Faktor penghambat tersebut jangan dijadikan penghalang untuk peningkatan disiplin guru, namun dijadikan sebagai kekuatan untuk selalu bersemangat dalam peningkatan disiplin guru. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi :

“iya, ada faktor penghambat yang dirasakan dalam peningkatan disiplin guru seperti kurangnya motivasi guru untuk disiplin, kompetensi guru yang kurang sehingga kesadaran diri untuk disiplin guru masih kurang”

Kurangnya motivasi dan kesadaran diri bagi para guru dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah, maka dengan fenomena ini kepala sekolah selalu mengingatkan dan mensosialisasikan agar para guru terus meningkatkan kedisiplinan agar dapat memberikan contoh kepada para peserta didik di sekolah. jika guru saja tidak disiplin, apalagi siswanya karena siswa pastinya mengikuti contoh dan perbuatan dari yang guru mereka lakukan dalam hal apapun di sekolah. kepala sekolah selalu berusaha dengan maksimal agar bisa terselesaikan dengan baik oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. hal yang dilakukan dengan memberikan reward atau penghargaan bagi guru yang tingkat kedisiplinannya tinggi, sebaliknya memberikan punishment atau hukuman bagi guru yang tingkat kedisiplinannya rendah. Tentu hal ini bisa menjadi salah satu solusi atau cara menghadapi rendahnya kedisiplinan guru, dengan adanya reward atau penghargaan tadi akan memotivasi guru untuk terus disiplin, sedangkan dengan punishment atau hukuman tadi akan memberikan rasa malu kepada guru yang tingkat kedisiplinannya rendah serta akan menyadarkan guru tersebut untuk meningkatkan kedisiplinannya di sekolah.

Disamping faktor penghambat dalam rangka peningkatan disiplin guru, tentu ada faktor pendukung. Melalui faktor pendukung ini maka hal tersebut akan memberikan citra positif dan dapat dijadikan sebagai acuan atau kerangka peningkatan kedisiplinan guru, faktor pendukung utama dalam peningkatan disiplin guru ialah kesungguhan dan kegigihan dari kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru, hal ini tentu dengan pertimbangan dari kesungguhan kepala sekolah yang dijadikan sebagai modal yang besar dan mendasar. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi adalah sebagai berikut :

“Saya ingin terus berusaha dan bersungguh-sungguh dalam hal peningkatan kedisiplinan guru, karena apabila disiplin guru sudah baik dan sudah meningkat maka akan berdampak positif untuk kemajuan sekolah dan budaya sekolah yang bagus apabila kedisiplinan guru baik. Serta dapat memberikan contoh yang baik pula kepada para peserta didik. Sehingga budaya disiplin dapat menjadi kebiasaan di sekolah yang saya pimpin”.

Kesungguhan dan keseriusan kepala sekolah tentu bisa dijadikan sebuah modal yang penting bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kedisiplinan guru di sekolah, sebab kepala sekolah merupakan faktor utama mengenai tingkat kedisiplinan guru. Kepala sekolah ialah sebagai seorang pemimpin atau manager di sekolah dialah yang bertanggung jawab terhadap apapun yang terjadi di sekolah. kepala sekolah juga memiliki wewenang dalam peningkatan disiplin guru, apabila kepala sekolah berhasil meningkatkan kedisiplinan guru maka sekolah yang ia pimpin lambat laun akan berhasil dan maju. Maka dari itu Keseriusan, dan kesungguhan adalah modal penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan memajukan sekolah kedepan.

Dalam kegiatan ini tentunya akan ada faktor pendukung maupun penghambat dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan faktor pendukung kepala sekolah dalam upaya peningkatan kedisiplinan guru terjadi karena ada keseriusan dan kesungguhan kepala sekolah yang menjadi modal besar yang urgensi dan berharga, sedangkan pada faktor penghambat kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru ini ialah motivasi yang kurang serta kemampuan dari kompetensi dari guru masih lemah. Hal ini apabila tidak segera diatasi secara tepat dan cepat oleh kepala sekolah, maka tentunya peningkatan disiplin guru tidak bisa dicapai dengan baik. Oleh karena itu, faktor penghambat ini jangan dijadikan sebagai sebuah penghalang untuk meningkatkan kedisiplinan guru, akan tetapi faktor penghambat ini dijadikan sebagai kekuatan untuk selalu bersemangat di sekolah untuk bisa meningkatkan kedisiplinan guru yang dimaksud.

Kesimpulan

Simpulan penelitian ini secara general mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Kepala sekolah sudah banyak melaksanakan strategi kepemimpinan yang dimilikinya dengan baik dan maksimal, hal ini dibuktikan dengan mampu memahami keadaan dan kondisi guru, melakukan inovasi dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan, serta memiliki strategi khusus dan memiliki semangat serta motivasi yang cukup tinggi dalam peningkatan kedisiplinan guru. Faktor penghambat dalam peningkatan disiplin guru yaitu kurangnya motivasi dan masih lemahnya kompetensi guru sedangkan faktor pendukungnya yaitu motivasi yang kuat dari kepala sekolah untuk terus

berusaha dan bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Dari faktor-faktor penghambat yang ditemui oleh kepala sekolah maka kepala sekolah melakukan beberapa hal agar guru dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah hal tersebut diantaranya yaitu melakukan pembinaan terhadap guru, melakukan sosialisasi akan pentingnya kedisiplinan guru di sekolah, memberikan reward kepada guru yang disiplinnya bagus, sebaliknya memberikan punishment atau sanksi bagi guru yang tingkat kedisiplinannya rendah dan yang terakhir kepala sekolah terus melakukan evaluasi terhadap peningkatan kedisiplinan guru di sekolah apakah sudah ada peningkatan atau belum.

Bibliography

- Almaidah, A., Adinda, K., & Muhibbin, M. D. U. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MI Mifathul Ulum Kranjangan. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (JISPENDIORA)*, 1(3), 34-41.
- Andesmiyanti, I., & Juarsa, O. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 260-264.
- Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. (2003). "Dasar-dasar Penelitian Kualitatif". Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Aprilianto, A., & Mariana, W. (2018). Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 139-158.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Bahri, S. (2010). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Visipena*, 1(2), 30-39.
- Citransih, D., & Hidayat, S. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Kinerja Guru di SD Negeri 2 Gombang. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 1(1), 54-68.
- Cresswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Danim, S. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+ EQ) Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Devi, A. D., & Subiyantoro, S. (2021). Implementation of Democratic Leadership Style and Transformational Head of Madrasah in Improving The Quality. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14-26.
- Hakim, L. (2018). *Strategi Keuangan Perusahaan*. Elex media komputindo.

- Haryadi, L. F., & Safinah, S. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 19-27.
- Indonesia, P. M. P. N. R. (2007). Nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014)
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Normina Normina, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," *Ittihad* 14, no. 26 (2016): 71-85, <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Rahmadani, S., Wahyudin, U. R., & Mustofa, T. (2022). Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTs Darul Mu'allamah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10337-10343.
- Sari, W. I., Aliman, A., & Djuwita, P. (2017). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(3),
- Sutopo H.B. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Tiswarni, T. (2019). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP N 1 Argamakmur Bengkulu utara). *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18 Kabupaten (1), 261-276.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.